

# ANALISIS PSIKOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL *TEATRIKAL HATI* KARYA RANTAU ANGGUN DAN BINTA ALMAMBA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Enik Kuswanti  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Enik.kuswanti@yahoo.com](mailto:Enik.kuswanti@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba (2) unsur psikologi kepribadian tokoh utama dan (3) skenario pembelajaran novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini disimpulkan (1) unsur intrinsik meliputi, tema: kisah secara berselang seling antara keempat wanita muslimah yaitu: Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani. Novel ini menyiratkan makna untuk lebih memuliakan wanita, ibu, dan istri, alur: mundur (regresif), latar tempat: *Tropical Entertainment*, beranda samping rumah, Carangwulung Kecamatan Wonosalam, latar waktu: malam hari, pagi hari, Ahad pagi, tokoh utama: Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani, tokoh tambahan: Harjun, sudut pandang: pengarang sebagai persona orang pertama; (2) unsur psikologi kepribadian tokoh utama cenderung mencapai prinsip kesempurnaan *superego* karena *ego* mampu mengarahkan ke tujuan yang mulia. *Ego* mampu menekan *id* sehingga karakter *superego* lebih dominan (3) skenario pembelajaran novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba dengan model kontekstual (a) menyampaikan indikator; (b) guru memberikan persepsi; (c) menyajikan informasi kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (e) memberikan contoh pembelajaran dengan ilustrasi maupun media pembelajaran; (f) menciptakan masyarakat belajar, seperti kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya; (g) guru dan siswa melakukan refleksi; (h) melakukan penilaian secara objektif.

**Kata kunci :** Psikologi kepribadian tokoh, novel *Teatrikal Hati*, dan skenario pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Karya sastra mempunyai peran penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak didik dalam kehidupan manusia, tidak dapat diragukan lagi karena dengan memberikan pelajaran sastra dapat membantu siswa dalam memahami dan mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik terutama untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat (Rahmanto, 1988: 15).

Prosa fiksi merupakan karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat, dan ragam fiksi yang diminati adalah cerita pendek (cerpen) dan novel. Novel adalah sebuah karya sastra dan di dalamnya terkandung unsur-unsur cerita. Antara cerpen dan novel memiliki persamaan dan perbedaan yang jelas. Perbedaan antara cerpen dengan novel dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan segi panjang cerita. Ditinjau dari segi panjang ceritanya, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010: 10-11).

Novel sebagai pembelajaran sastra diharapkan dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, teliti, dan penuh pemahaman. Setelah itu, siswa dapat berimajinasi mengenai isi novel yang telah dibacanya kemudian diekspresikan ke dalam analisis unsur intrinsik. Melalui pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra dengan baik. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan nilai-nilai yang baik untuk dicontoh oleh siswa.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Karya sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional (Endraswara, 2013:97). Pertautan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan psikologi karya sastra yang menitikberatkan pada tokoh utama yang mempunyai peran lebih banyak dalam cerita tersebut. Perwatakan dan penokohan dalam cerita memegang peran penting yang menimbulkan pertentangan baik itu pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Tokoh utama dalam novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba adalah Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani.

Penulis menggunakan teori yang diungkapkan Sigmund Freud yaitu teori psikoanalisis, karena tepat diterapkan dalam novel *Teatrikal Hati*. Hal tersebut, karena novel *Teatrikal Hati* banyak menampilkan konflik dengan diri sendiri (konflik batin) serta konflik dengan tokoh lain yang mempengaruhi jiwa tokoh utama. Selain itu, penulis menggunakan teori Sigmund Freud sebagai penelitian karena struktur kepribadian yang dikemukakannya bersifat universal.

Teori psikologis sastra yang banyak dilakukan untuk menelaah karya sastra yaitu teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1900 an. Kajian psikologi sastra akan berusaha mengungkapkan psikoanalisis kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika. *Id* berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting (Semiun, 2006: 61). *Ego* timbul karena kebutuhan organisme memerlukan transaksi transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif. *Superego* dapat pula diartikan sebagai sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang bersifat evaluative (menyangkut baik buruk).

Oleh karena itu, *Superego* dapat pula dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian. *Superego* merupakan lapisan yang menolak sesuatu yang melanggar prinsip norma. *Superego*lah yang menyebabkan seseorang merasa malu atau memuji sesuatu yang dianggap baik. Jadi *Superego* dapat dikatakan sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

Permasalahan yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba, unsur psikologi kepribadian tokoh utama novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba dan skenario pembelajarannya di SMA. Tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah, yaitu mendeskripsi unsur intrinsik novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba, unsur psikologi kepribadian tokoh utama, dan skenario pembelajaran novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik informal. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik, unsur psikologi kepribadian tokoh utama, dan skenario pembelajarannya di SMA. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pencatat data, novel *Teatrikal Hati*, buku- buku teori sastra, buku pengkajian sastra fiksi, buku teori psikologi sastra, dan buku metode pengajaran sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah teknik catat dan teknik observasi. Teknik catat adalah mencatat data-data yang ditemukan ke dalam lembar pencatat yang tersedia (Sugiyono, 2012: 328). Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2012: 310). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Endraswara, 2013 : 161). Penelitian dikaji berdasarkan isi novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif ini menggambarkan dan mendeskripsikan data secara kualitatif yaitu menggunakan kata-kata (Arikunto, 2013: 282). Teknik penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal. Teknik informal adalah cara penyajian melalui kata-kata biasa (Ratna, 2012 : 50).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba yang penulis teliti meliputi tema: kisah secara berselang seling antara keempat wanita muslimah yaitu: Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani. Novel ini menyiratkan makna untuk lebih memuliakan wanita, ibu, dan istri, novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba menggunakan alur mundur (regresif), latar tempat novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba: *Tropical Entertainment*, beranda samping rumah, Carangwulung Kecamatan Wonosalam, latar waktu novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba: malam hari, pagi hari, Ahad pagi, tokoh utamanovel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba: Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani, tokoh tambahannovel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba: Harjun, sudut pandangnovel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba: pengarang sebagai persona orang pertama.

2. Psikologi kepribadian tokoh utama novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba cenderung pada *superego*.Kepribadian *id* tokoh Zahra dapat dilihat ketika Zahra berambisi untuk menjadi sutradara profesional. *Ego* bergerak menekan *id* dengan mendatangi Mr. Liem di *Tropical Entertainment*.*Superego* Zahra terlihat ketika Zahra menjadi sutradara profesional, keinginannya telah tercapai dan ia bahagia. Kepribadian *id* tokoh Linda dapat dilihat dari ambisinya untuk menyempurnakan separuh agamanya dan ingin memperoleh momongan. *Ego* bergerak menekan *id* dengan menjalani pernikahan dan melakukan program bayi tabung.*Superego* Linda terlihat ketika Linda menikah dan dikaruniai anak, Linda sangat bahagia. Kepribadian *id* tokoh Gwen dapat dilihat dari ambisinya agar terwujud keinginannya. *Ego* bergerak menekan *id* dengan memilih laki-laki untuk dijadikan pasangan hidup. *Superego* Gwen terlihat ketika ia menikah dengan laki-laki pilihannya dan dikaruniai anak serta kemudahannya dalam bekerja. Kepribadian *id* tokoh Setyani dari ambisinya untuk menyelamatkan keluarganya.*Ego* bergerak menekan *id* untuk tetap

bertahan menjadi istri Harjun dan tidak mau bercerai. *Superego* Setyani terlihat ketika ia mampu menyelamatkan keutuhan keluarganya dan ia bahagia.

3. Skenario pembelajaran novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba di SMA. Pembelajaran sastra sangat penting diajarkan di sekolah karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang kepribadian siswa. Pemilihan bahan untuk pembelajaran sastra harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dalam memilih bahasa sastra yang tepat, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu dari segi bahasa, segi kematangan jiwa atau psikologi, dan segi latar belakang budaya. Guru harus mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang disiapkan guru hendaknya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, bersifat menarik, dan tidak membosankan.

Novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Binta Al Mamba layak diajarkan pada siswa SMA. Dilihat dari psikologisnya, siswa SMA dapat dikatakan sudah matang dalam pola berfikirnya maupun perkembangan jiwa dan pemahamannya. Diharapkan siswa SMA dapat mengambil pelajaran mengenai kepribadian dan pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui para tokoh. Siswa dapat mengambil pesan positif atau nasehat dari novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran di SMA. (Trianto, 2009:104) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan

dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Manfaat pembelajaran kontekstual antara lain siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Alat evaluasi yang digunakan untuk memberikan penilaian dalam penelitian ini adalah bentuk tes esai karena tes esai tepat untuk menilai proses kemampuan berfikir siswa dalam menjawab soal pertanyaan dengan benar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model kontekstual yaitu (a) menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memberikan motivasi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari; (b) guru memberikan persepsi pada siswa dengan tujuan untuk mengingatkan dengan materi yang pernah dipelajari; (c) menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dilakukan dengan cara inquiri yaitu mencari unsur-unsur intrinsik dan menganalisis unsurpsikologi kepribadian tokoh utama; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (e) memberikan contoh pembelajaran dengan ilustrasi maupun media pembelajaran berupa buku pelajaran, media elektronik, atau LCD; (f) menciptakan masyarakat belajar, seperti kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya; (g) guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (h) melakukan penilaian secara objektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut (1) unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh, dan sudut pandang; (2) unsur psikologi kepribadian tokoh utama cenderung mencapai prinsip kesempurnaan *superego* karena *ego* mampu mengarahkan ke tujuan yang mulia. *Ego* mampu menekan *id* sehingga karakter *superego* lebih dominan (3) skenario pembelajaran novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun dan Bunga Al Mamba

dengan model kontekstual (a) menyampaikan indikator; (b) guru memberikan persepsi; (c) menyajikan informasi kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (e) memberikan contoh pembelajaran dengan ilustrasi maupun media pembelajaran; (f) menciptakan masyarakat belajar, seperti kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya; (g) guru dan siswa melakukan refleksi; (h) melakukan penilaian secara objektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu (a) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, novel *Teatrikal Hati* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra, (b) bagi siswa, diharapkan mampu mengetahui unsur intrinsik dan unsur psikologi kepribadian tokoh utama serta penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi sastra sehingga pengetahuan dan wawasan siswa semakin bertambah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Mamba Al Binta dan Rantau Anggun. 2013. *Teatrikal Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius Ratna, Nyoman Kuntha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.